



Manajemen *Special Event* Upacara Adat Seren Taun Cigugur Kuningan

M. Alfian Hasybullah^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**email.alfianhasybullah@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to find depict of the activities by Kuningan District Government in planning, preparation and implementation of seren taun. The concept used in this research is the concept of Special Event Management, The paradigm used in this research is constructivism paradigm and qualitative approach by using descriptive study method. The result shows that the special event management traditional ceremony seren taun is done by 3 Step. First, pre-event is done with three stages. The Research, The design and The Planning of the event. Second, coordination stage is done with two stages. Pre-event coordination and coordination at the event, and the last is the evaluation stage by conducting three-stage of evaluation. Daly evaluation, General evaluation and The Last evaluation.

Keywords: *Management; Specila Event; Traditional Ceremony*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan lebih dalam mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kuningan dalam melakukan perencanaan, persiapan dan pelaksanaan upacara adat seren taun. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigm konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana proses manajemen acara yang dilakukan dalam menyelenggarakan upacara adat seren taun ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan manajemen *special event* upacara adat sern taun terbagi dalam tiga tahapan pertama tahapan pra *event* yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu riset, desain perencanaan. Kedua tahapan koordinasi yang dilakukan dengan dua tahapan, tahapan pra acara dan tahapan koordinasi saat acara. Ketiga, tahapan evaluasi yang dilakukan dengan tiga tahapan evaluasi. Evaluasi harian, Evaluasi Umum dan Evaluasi akhir

Kata Kunci : *Manajemen; Special Event; Upacara Adat*

PENDAHULUAN

Special event merupakan salah satu cara untuk mengenalkan sebuah lembaga atau sebuah produk kepada khalayak banyak, *special event* memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena biasanya dikemas sedemikan rupa agar dapat meninggalkan kesan dibenak masyarakat. *Event* biasanya diselenggarakan untuk

memperingati hal penting dan digunakan sebagai sebuah cara atau strategi merealisasikan tujuan sebuah perusahaan (Noor, 2013: 8) *Special event* menurut Ruslan (1998: 297) dalam bukunya Kiat dan Strategi Kampanye *Public Relations*, adalah merancang atau mengemas produk, gengsi, trendi, hingga menanamkan daya ingat lebih kuat (*awarenes*) di benak konsumen atau khalayak sasarannya.

Pada umumnya, *special event* diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan sekaligus menjadi media publikasi perusahaan atau *brand*. Berdasarkan fungsi dari *special event* yang menjadi media alternatif bagi perusahaan atau lembaga untuk melakukan publikasi, era sekarang ini hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang sering kita lihat. Banyak perusahaan besara atau lembaga menyelenggarakan sebuah *event* yang bertujuan untuk mempublikasikan produk atau jasa. Disaat *event* tersebut memiliki unsur publikasi didalamnya, maka *event* tersebut masuk kedalam kategori *special event*. Dalam penciptaan sebuah *special event*, terdapat proses manajemen komunikasi yang berfungsi sebagai proses penciptaan dan pengelolaan pesan sehingga menjadi sebuah informasi atau nilai berita yang kuat untuk mendapatkan daya tarik publisitas.

Manajemen komunikasi secara umum merupakan suatu proses pengelolaan pesan dan informasi. Sebagai sebuah proses, manajemen komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai suatu tujuan (goals) secara efektif dan efisien. Kaitannya dengan *special event*, manajemen komunikasi berfungsi sebagai proses pengelolaan pesan sehingga mengandung nilai berita dan informasi yang layak menjadi daya tarik publikasi yang kuat. *Special events* dalam praktiknya merupakan sebuah kegiatan untuk meraih nilai publikasi yang digunakan oleh humas suatu perusahaan atau lembaga. Peningkatan kualitas publikasi akan menjadi sempurna manakala ada pengelolaan citra dengan baik, maka disinilah peran kreatifitas Humas sangat diharapkan untuk menjaga eksistensi lembaga (Muchtar & Herdiana, 2016).

Humas menyelenggarakan *special event* dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik eksternal dan juga untuk mendapatkan daya publisitas yang kuat. Keberhasilan sebuah *event* atau acara tergantung pada kesesuaian antara merek, *event* dan pasar sasaran, karena pada dasarnya *event* diselenggarakan untuk menciptakan suasana hati yang santai dan bahagia, dan pada saat itulah orang-orang lebih mudah untuk menerima pesan persuasi yang disampaikan oleh pemilik merek. Dalam pelaksanaan *special event* terdapat pengelolaan acara atau yang biasa dikenal dengan manajemen *special event*, dimana dalam manajemen *special event* sebuah acara dirancang dan disusun sedemikian rupa menggunakan proses manajemen yang telah disesuaikan dengan

karakteristik pelaksanaan acara. Seperti yang dilakukan dalam penyelenggaraan Upacara adat seren taun oleh pemerintah kabupaten kuningan.

Upacara seren taun merupakan salah satu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat agraris Sunda sebagai ungkapan rasa syukur pada pemberian Tuhan yang melimpah melalui tanah yang subur serta hasil yang melimpah. Upacara ini juga merupakan bentuk ajaran moral yang disampaikan secara nonverbal supaya manusia berlaku adil terhadap alam. Ungkapan syukuran tersebut disimbolkan dengan penyerahan berbagai hasil pertanian yang dihasilkan, terutama padi, Karena padi tidak bisa dipisahkan dengan kisah Pwah Aci Sanghyang Asri (Dewi Sri) pemberi kesuburan yang turun ke Marcapada, seperti yang ada dalam kisah klasik masyarakat Pasundan.

Upacara adat seren taun merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh warga adat di Indonesia, bukan hanya di Kuningan namun juga di beberapa daerah lain seperti Ciptagelar dan Baduy. Hal yang menarik dari upacara adat seren taun yang dilaksanakan di Kuningan salah satunya adalah toleransi keberagaman yang ada didalamnya, dimana dalam pelaksanaannya terdapat lima agama berbeda yang ikut serta melaksanakan upacara adat seren taun ini, hal ini dirasa cukup unik dalam pelaksanaan acara seren taun yang sejatinya merupakan warisan budaya sunda wiwitan namun tetap dapat menyesuaikan dengan berbagai agama yang dianut oleh warga sekitar.

Dengan perkembangan zaman yang ada, kegiatan upacara adat seren taun ini semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, dimana upacara adat seren taun sudah menjadi wisata budaya yang mendunia dengan rangkaian kegiatan yang menarik minat wisatawan namun tanpa mengurangi nilai-nilai yang dianut dalam kepercayaan setempat.

Tanggung jawab pengelolaan acara dinaungi oleh pemerintah kabupaten kuningan, khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kuningan dimana acara disusun dan dirangkai sedemikian rupa dan ditingkatkan kualitas serta keamanan dan kenyamanan pelaksanaan acara guna mengkondisikan dan juga memaksimalkan daya tarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menyaksikan rangkaian acara seren taun. Pengunjung acara seren taun saat ini tidak hanya warga sekitar namun juga wisatawan asing yang tertarik dengan budaya Indonesia, sehingga pengelolaan yang harus dikemas sedemikian rupa guna tetap meningkatkan dan mempertahankan daya tarik upacara adat seren taun ini. Sebenarnya organisasi, partai, perusahaan ataupun pemerintahan memahami dan menyadari perlunya memberi perhatian yang cukup untuk membangun suatu citra yang menguntungkan (Muchtar, 2016). Hal ini pula yang sudah disadari oleh pihak pemerintah kabupaten kuningan, sebagai sebuah usaha membangun citra daerah.

Penelitian mengenai manajemen event ini banyak dilakukan sebelumnya diantaranya adalah yang terkait dengan informasi dan telematik yaitu, Rancang

Bangun Aplikasi Manajemen Event Berbasis Web (Putra, 2017), Sistem Monitoring Manajemen Event CV. Advance Communication Berbasis Web (Kurniawan, 2016), Analisis dan Perancangan Sistem Manajemen Event Berbasis Mobile Push Notification (Ardiansyah, 2011), Pengembangan Aplikasi Manajemen Event Berbasis Web (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang) (Bachri dkk, 2018) dan Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Event Berbasis SMS Gateway pada BKKBN Kabupaten Madiun (Purwaningsih & Safitri, 2018).

Sedangkan yang berkenaan dengan administrasi dan bisnis adalah, Analisis dan Desain Sistem Informasi Manajemen Event di Perguruan Tinggi (Studi di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang) (Negoro dkk. (2018), Analisis Manajemen Event Pariwisata Olahraga Bromo Marathon (Studi Kasus Pada Daerah Tujuan Wisata Bromo Tengger Semeru) (Dshauma dkk, 2018) dan Peran Public Relations dalam Manajemen Event (Studi Terhadap Peran Public Relations Galeria Mall dan Plaza Ambarrukmo dalam Pengelolaan Event Tahun 2013) (Dewi dkk, 2013).

Beberapa penelitian lain telah dilakukan juga diantaranya adalah mengenai upacara adat seren pernah dilakukan pada masyarakat Kasepuhan sinar resmi di Sukabumi (Marwanti dkk, 2013), sedangkan yang terkait dengan special event pernah dilakukan pada special event Ajb Bumiputera 1912 Bandung Melalui Customer Gathering dalam Profesi Humas (Tobing dkk, 2017), Manajemen Informasi Special Event Huttel 62 Oleh Sma Negeri 3 Jakarta (Aulia dkk, 2017) dan Manajemen Special Event Hallyu Come On Special Management Of Hallyu Come On (Anwar dkk, 2018).

Penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya lebih banyak mengkaji tentang manajemen event dalam lingkup informasi dan telekomunikasi, administrasi dan bisnis, serta manajemen even yang bersifat formal yang mengarah kepada profit. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis kegiatan yang diteliti dimana dalam penelitian ini objek penelitian adalah kegiatan upacara adat, yang lebih menekankan pada pro,osi pariwisata daerah.

Lokasi penelitian ini diambil berdasarkan objek penelaitan yang dikaji. Pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus dalam penelitian ini berjumlah tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah bagaimana tahapan *pra-event* dalam pelaksanaan *special event* upacara adat Seren Taun dilaksanakan. Kedua, bagaimana tahap koordinasi dalam pelaksanaan *special event* upacara adat seren taun. dan yang terakhir adalah bagaimana tahap evaluasi dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun dilaksanakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif yang digambarkan pada konteks penelitian diatas mendasari keinginan peneliti untuk

mendeskripsikan mengenai manajemen *special event* upacara adat seren taun dengan tidak mengurangi dan merubah data yang ada dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian, data dan informasi yang diperoleh dari narasumber dan didukung dokumen sesuai penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upacara seren taun adalah ungkapan syukur dan do'a masyarakat sunda atas suka duka yang mereka alami terutama di bidang pertanian selama setahun yang telah berlalu dan tahun yang akan datang. Seren taun dilaksanakan setiap tanggal 22 Bulan Rayagung sebagai bulan terakhir dalam perhitungan kalender sunda. Selain ritual-ritual yang bersifat sakral, digelar juga kesenian dan hiburan. Dengan kata lain kegiatan ini merupakan hubungan antara manusia dengan tuhan, dan juga dengan sesama makhluk atau alam baik lewat kegiatan kesenian, pendidikan, dan sosial budaya. Upacara Seren Taun diawali dengan upacara ngajayak (Menjemput Padi), pada tanggal 18 Rayagung yang dilanjutkan dengan upacara penumbukan padi dan sebagai puncak acaranya pada tanggal 22 Rayagung. Ngajayak dalam bahasa sunda berarti menerima dan menyambut, sedangkan bilangan 18 yang dalam bahasa sunda diucapkan delapan welas berkonotasi welas asih yang artinya cinta kasih serta kemurahan Tuhan yang telah menganugerahkan segala kehidupan bagi umat-Nya di segenap penjuru bumi. Puncak acara Seren Taun berupa penumbukan padi pada tanggal 22 Rayagung juga memiliki makna tersendiri. Bilangan 22 dimaknai sebagai rangkaian bilangan 20 dan 2. Padi yang ditumbuk pada puncak acara sebanyak 22 kwintal dengan pembagian 20 kwintal untuk ditumbuk dan dibagikan kembali kepada masyarakat dan 2 kwintal digunakan sebagai benih. Bilangan 20 merefleksikan unsur anatomi tubuh manusia.

Dalam upacara seren taun yang menjadi objek utama adalah padi. Padi dianggap sebagai lambang kemakmuran karena daerah Cigugur khususnya dan daerah sunda lain pada umumnya merupakan daerah pertanian yang berbagai kisah klasik satra sunda, seperti kisah Pwah Aci Sahyang Asri yang memberikan kesuburan bagi petani sebagai utusan dari Jabaning Langit yang turun ke bumi. Dalam upacara seren taun inilah dituturkan kembali kisah-kisah klasik pantun sunda yang bercerita tentang perjalanan Pwah Aci Sahyang Asri. Selain itu, padi merupakan sumber bahan makanan utama yang memiliki pengaruh langsung pada ke-20 sifat wujud manusia diatas. Upacara Seren Taun menampilkan Damar Sewu yang merupakan sebuah helaran budaya yang mengawali rangkaian upacara adat seren taun Cigugur. Merupakan gambaran manusia dalam menjalani proses kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. selain damar sewu ada juga Tari Buyung yang merupakan tarian adat sunda yang mencerminkan masyarakat sunda dalam mengambil air, Pesta Dadung merupakan upacara sakral masyarakat dilaksanakan di Mayasih yang merupakan upaya meruwat dan menjaga

keseimbangan antara positif dan negatif di alam, jadi pesta dadung merupakan upaya meruwat dan menjaga keseimbangan alam agar hama dan unsur negatif tidak mengganggu kehidupan manusia.

Dalam rangkaian Upacara adat seren taun juga ada ritual *Ngamemerokeun* yang merupakan upacara sakral didalam tradisi Sunda Wiwitan yang masih dilaksanakan di daerah Kanekes (Baduy). Upacara ini berintikan mempertemukan dan mengawinkan benih padi jantan dan betina. Selanjutnya Tarawangsa yakni seni yang berasal dari mataram kira-kira abad ke XV, seni Tarawangsa disebut juga seni jentreng, menginduk kepada suara kecapi, juga ada yang menamai seni ngekngek, menginduk kepada suara tarawangsa. Mula-mula yang dipentaskan hanya tabuhan kecapi dan tarawangsa saja, tapi disertai penari, agar lebih menarik akhirnya Tarawangsa dilengkapi dengan tarian-tarian sederhana yang disebut tari Badaya. Pwah Aci atau yang lebih dikenal dengan Dewi Sri merupakan tokoh yang telah melegenda dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat agraris khususnya tatar sunda. Tari Pwah Aci merupakan salah satu seni tari spiritual yang di dalamnya tersirat ungkapan rasa hormat dan bhakti kepada Sang Pemberi Hidup melalui gerak dan ekspresi. Seribu Kentongan merupakan acara penutup rangkaian acara di bukit Situ Hyang. lebih dari 1000 orang terdiri dari masyarakat dan anak-anak sekolah serta seluruh peserta pendukung rangkaian acara seren taun menuju Paseban Tri Panca Tunggal ditutup dengan 10 orang rampak kendang. Dimulai dengan pukulan induk oleh Ketua Adat kemudian diikuti oleh ribuan peserta. Ini memiliki makna bahwa kentongan awi (Bambu) memiliki arti kita harus senantiasa ingat dan eling pada asal wiwitan atau hukum adikodrati yang menentukan nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Tahapan Pra-event Upacara Adat Seren Taun

Special event sebagai salah satu strategi humas tentunya memiliki banyak sekali fungsi dan tujuan dalam pelaksanaannya, fungsi *special event* sendiri menurut Ardianto (2008: 105) salah satunya adalah Sebagai media komunikasi dan sekaligus publikasi, dengan harapan masyarakat atau publik sebagai target sasarannya akan memperoleh pengenalan, pengetahuan, dan pengertian yang mendalam. Selain itu diharapkan *special event* tersebut dapat tercipta citra positif terhadap perusahaan/lembaga, atau produk yang diwakilinya.

Dilihat dari fungsi yang dimiliki, pelaksanaan *special event* memiliki fungsi luas yang harus dimanfaatkan oleh lembaga atau pemerintahan. Selain fungsi, tujuan pelaksanaan acara juga merupakan salah satu point utama, upacara adat seren taun sendiri pada dasarnya bertujuan sebagai sarana menunjukkan rasa syukur bagi masyarakat kepada nikmat dan karunia yang telah Tuhan berikan selama satu tahun ke belakang, selain itu upacara adat seren taun juga sebagai bentuk pelesatrian budaya dan ajang publikasi oleh pemerintah Kabupaten

Kuningan mengenai cagar budaya yang masih terus di junjung tinggi. Penyelenggaraan upacara adat seren taun bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa pemerintah Kabupaten Kuningan tetap konsisten dalam mengayomi dan menjunjung tinggi budaya, selain itu pemerintah juga ingin menyampaikan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penyelenggaraan upacara adat seren taun kepada khalayak ramai. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ardianto (2008) mengenai tujuan dari pelaksanaan *Special event* dimana tujuan dari pelaksanaan *special event* diantaranya adalah: 1) Pengenalan (*awareness*) dan meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) terhadap lembaga atau perusahaan dan produk yang ingin ditampilkan. 2) Proses publikasi melalui komunikasi timbal balik, yang pada akhirnya memperoleh publisitas yang positif. 3)Memperlihatkan niat baik dari lembaga, yaitu produk yang diwakilinya, dan sekaligus memberikan kesan atau citra positif terhadap masyarakat sebagai publik sasarannya. 4) Upaya mempertahankan penerimaan masyarakat. memperoleh rekanan atau pelanggan baru melalui *special event* yang dirancang menarik, informative, dan kreatif.

Upacara adat seren taun dalam penyelenggaraanya dilakukan fungsi dan proses manajemen, dimana dengan penggunaan fungsi manajemen penyelenggaraan upacara adat seren taun diharapkan dapat tersusun dengan rapih dan terencana, manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat seren taun adalah manajemen *special event*, dimana manajemen ini merupakan perkembangan dari fungsi manajemen tradisional, fungsi manajemen sendiri menurut William dalam Supriyatna (2012: 16) adalah menjalankan fungsi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

Dalam manajemen *special event* terdapat lima tahapan, tahapan riset, desian, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. dimana tiga tahapan pertama termasuk dalam tahapan pra-event. Dalam tahapan pra event ada tiga tahapan yang dilakukan. Tahapan pertama dalam manajemen *special event* adalah tahapan riset atau penelitian, penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui mengenai keinginan pengunjung dan kemungkinan suksesnya sebuah acara. riset dalam pelaksanaan acara sendiri menurut Goldblatt (2002 : 37) dapat menunjukan kebutuhan, keinginan, hasrat, dan ekspetasi dari konsumen, dimana hal ini sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang akurat untuk mengurangi resiko dari ketidakhadiran konsumen.

Tahapan riset yang dilakukan dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun yang pertama adalah melakukan diskusi atau bertukar pikiran dengan warga sekitar mengenai penyelenggaraan upacara adat seren taun, dimana dalam tahapan ini penyelenggara melakukan tukar pikiran mengenai bagaimana pelaksanaan *event* tahun sebelumnya dan meminta masukan serta saran untuk pelaksanaan tahun selanjutnya, hal ini dilakukan karena warga sekitar merupakan *stakeholder* yang ikut merasakan secara langsung pelaksanaan upacara adat seren

taun ini. selain sebagai ajang riset atau penelitian, berdiskusi dengan warga sekitar juga dijadikan sebagai ajang melakukan kegiatan hubungan eksternal dimana dalam melakukan hubungan eksternal menurut Ardianto (2013: 106) harus dapat menyerap dan menerima aspirasi dari publik eksternal tersebut, terutama masalah kebutuhan dan keinginan publik eksternal.

Kegiatan riset lain yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi dengan budayawan, dimana upacara adat seran taun yang merupakan salah satu kegiatan kebudayaan memiliki nilai sejarah yang dalam, dengan adanya diskusi dengan sejarawan dapat dilihat bagaimana respon dan tanggapan para budayawan mengenai pelaksanaan upacara adat seran taun di Cigugur Kuningan ini. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahapan riset adalah dengan melakukan pertukaran pandangan dengan warga adat daerah lain yang masih terus melestarikan budaya khususnya yang masih melestarikan upacara adat seran taun. hal ini sejalan dengan pendapat Noor (2013 : 138) bahwa dalam mencari informasi penyelenggaraan *event* dapat diambil dari lokasi penyelenggaraan *event* atau organisasi yang memiliki hubungan dan kesamaan dalam penyelenggaraan *event*.

Tahapan Kedua, tahapan desain yang merupakan tahapan persiapan acara dimana dalam tahapan desain dirancang dan dikembangkan kreatifitas mengenai pelaksanaan acara, dari mulai konsep apa dipakai, bagaimana dekorasi lingkungan acara, bagaimana penempatan panggung acara dan lain sebagainya, dekorasi diperlukan guna menarik perhatian pengunjung yang datang, Nurhayati (2004: 79) mengungkapkan bahwa desain adalah proses pengorganisasian unsur-unsur, garis, bentuk, tekstur, bunyi dan unsur-unsur lainnya sehingga tercipta sebuah karya.

Upacara adat seran taun dalam penyelenggaraannya selalu merumuskan tema apa yang akan dipakai, dimana tema ini nantinya akan dijadikan sebagai konsep acara setiap tahunnya, tema dalam upacara adat seran taun sangatlah penting karena akan menjadi dasar dan acuan dalam pengkonsepkan dan pendesainan acara. Perumusan tema acara yang dilakukan sejalan dengan pendapat Goldbatt (2002: 54) bahwa dalam melakukan desain dimulai dengan *brainstorming* antara penyelenggara untuk menemukan ide ide kreatif, dimana kemudian akan dirumuskan menjadi konsep yang lebih realistis.

Setelah penentuan tema, tahapan desain lain yang dilakukan dalam penyelenggaraan upacara adat seran taun adalah menentukan dekorasi lokasi acara, dimana dekorasi lokasi acara disesuaikan dengan tema dan konsep, namun tidak melupakan ciri khas dari warga adat agraris. Dekorasi yang banyak digunakan dalam upacara adat seran taun adalah dengan banyak memamerkan hasil bumi yang mana merupakan salah satu ciri khas dari masyarakat adat sunda agraris, seperti padi, jagung, singkong, pisang dan lain sebagainya.

Dekorasi yang dibuat dilakukan guna menarik minat pengunjung melalui

komponen pelengkap acara. Dengan dekorasi yang menarik upacara adat seren taun akan lebih mendapatkan kesan yang mendalam bagi wisatawan atau pengunjung, dimana dekorasi merupakan salah satu unsur yang dapat membuat kesan yang melekat seperti yang diungkapkan oleh Bakaruddin (2009 : 87) bahwa kenangan atau kesan yang mendalam dapat diciptakan melalui akomodasi yang nyaman, bersih, sehat, pelayanan yang ramah dan nyaman serta suasana yang nyaman sesuai dengan ciri khas budaya daerah serta dekorasi yang menunjang suasana.

Kegiatan lain yang juga di perhatikan dalam tahapan desain adalah penempatan lokasi bagi tamu undangan, upacara adat seren taun dalam penyelenggaraannya selalu dihadiri oleh orang-orang penting, baik itu dari keluarga kerajaan, pejabat pemerintah, gubernur, dan bahkan presiden. Sehingga penempatan tamu undangan sangat diperhatikan, dalam mendesain lokasi untuk tamu undangan penyelenggara mengacu kepada aturan keprotokolan, selain tamu undangan, pengaturan lokasi bagi para pengunjung lain juga sudah dikondisikan sedemikian rupa demi kenyamanan dan ketertiban acara. Karena tempat juga merupakan salah satu point penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan acara, Noor (2013: 145) mengatakan bahwa tempat akan memberikan makna khusus bagi pengunjung dan akan mempengaruhi kesan pengunjung terhadap penyelenggaraan *event*.

Tahapan ketiga adalah tahapan perencanaan. Tahapan Penyelenggaraan upacara adat seren taun tidak terlepas dari masalah perencanaan, dimana hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan adalah membentuk kepanitiaan penyelenggara upacara adat seren taun, dalam kepanitiaan dipimpin oleh ketua pelaksana dengan sekretaris dan bendahara serta tiga bidang utama yang menaungi banyak bidang di bawahnya.

Pembentukan kepanitiaan melibatkan banyak sekali komponen didalamnya, dari pemerintahan, warga sekitar hingga tokoh masyarakat, hal ini dilakukan guna mendapatkan kepanitiaan yang sesuai dan mampu menyelenggarakan upacara adat seren taun dengan baik Noor (2013 : 153) bahwa pembentukan kepanitiaan merupakan hal penting dalam penyelenggaraan acara, dimana struktur kepanitiaan berfungsi memudahkan operasional *event*.

Kepanitiaan yang terbentuk nantinya akan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, itulah mengapa diperlukan sumber daya yang kompeten dan berkualitas dalam pelaksanaan acara Noor (2013 :151) menyampaikan bahwa Idealnya sumber daya yang dipilih dalam pelaksanaan *event* harus dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Perencanaan acara biasanya merupakan tahapan yang paling lama dilakukan, hal ini karena banyak sekali hal yang harus dipersiapkan dan direncanakan dalam pelaksanaan acara, Hal lain yang perlu direncanakan adalah perihal acara, baik itu susunan acara ataupun pengisis acara, perencanaan acara

dalam penyelenggaraan upacara adat seren taun adalah dengan mengeleompokkan dua jenis acara, acara ritual dan acara tambahan, dimana dalam acara ritual tidak ada perubahan perencanaan acara dari tahun ke tahun, sedangkan dalam acara tambahan akan mengalami perubahan yang mana acara tambahan akan disesuaikan dengan konsep atau tema yang di usung, penyusunan acara, baik yang sifatnya ritual atau acara tambahan memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat. Bakarrudin (2009: 87) Mengatakan bahwa kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan antara lain oleh atraksi, seni, budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara, berbagai macam upacara.

Perencanaan dan persiapan lain yang dilakukan adalah mengenai publikasi kegiatan, publikasi kegiatan ditujukan untuk memasarkan atau menyebar luaskan informasi mengenai penyelenggaraan acara, publikasi sendiri menurut Philip dan Herbert dalam Ruslan (2008: 60) menyebutkan bahwa publikasi merupakan tugas seorang humas dalam menceritakan atau menyampaikan sebanyak mungkin pesan atau informasi mengenai kegiatan perusahaan kepada masyarakat luas. Dalam menentukan target sasaran publikasi, penyelenggara tidak secara spesifik mengkategorikan target utama khalayaknya, karena upacara aat seren taun ini merupakan acara yang memiliki target sasaran yang heterogen, dari mulai masyarakat kuningan, wisatawan luar daerah, wisatawan mancanegara, pengamat budaya dan lain sebagainya.

Publikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi mengenai manajemen special *event* upacara adat sern taun diantaranya adalah menggunakan Media sosial *Facebook* , Baligho, Spanduk dan poster yang disebar di berbagai titik strategis. Media ini dipilih karena mudah digunakan selain itu penyebarannya dirasa sudah cukup efektif dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Durianto (2003) menjelaskan bahwa salah satu yang dijadikan pertimbangan dalam menggunakan media adalah *Effectiveness* dimana setiap media memiliki ciri khas nya sendiri yang disesuaikan dengan jenis informasi yang ingin di publikasikan.

Tahapan Koordinasi dalam Manajemen *Special Event* dalam Upacara Adat Seren Taun

Koordinasi merupakan salah satu tahapan yang dilakukan dalam manajemen *special event*. Dalam pelaksanaan *event*, banyak sekali komponen komponen yang harus disatu persepsikan, baik itu orang-orang yang terlibat dalam kepanitiaan, hingga semua orang yang terlibat dalam mensukseskan acara. Dalam upacara adat seren taun tahapan koordinasi dilakukan guna memaksimalkan pengaplikasian perencanaan acara dengan saling berkoordinasi dan berkomunikasi antar satu bidang dengan bidang lainnya, koordinasi sendiri menurut White dalam Kencana (2011: 33) adalah penyesuaian dari masing

masing bagian, dan usaha untuk menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang tepat, sehingga masing-masing bagian yang saling berkoordinasi dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap hasil akhir.

Tahap koordinasi yang dilakukan dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu koordinasi dalam persiapan acara dan koordinasi dalam pelaksanaan acara. Koordinasi selama persiapan acara banyak dilakukan guna menyatukan pandangan terhadap pelaksanaan acara. Koordinasi pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat koordinasi kepanitiaan, dimana dalam rapat koordinasi disampaikan tugas dan kerja masing-masing bidang serta menyampaikan sejauh mana tugas bidang telah di laksanakan, selain itu juga dilakukan koordinasi dengan bidang lain tentang apa kendala dan bantuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kerja bidangnya, dalam tahapan ini dilakukan bentuk koordinasi horizontal dan vertikal, dimana bentuk koordinasi sendiri menurut Kencana (2011: 35) ada tiga bentuk, yaitu koordinasi vertikal, koordinasi horizontal dan koordinasi fungsional, koordinasi horizontal sendiri adalah penyalarsan kerjasama secara harmonis dan sinkron antara lembaga yang sederajat, sedangkan koordinasi vertikal dapat dikatakan sebagai penyalarsan kerjasama antara bidang yang lebih tinggi dengan yang lebih rendah ataupun sebaliknya.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan koordinasi dalam tahap persiapan lainnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak lain yang ikut membantu kelancaran acara, upacara adat seren taun melibatkan lebih dari 1000 orang yang ikut serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara, baik sebagai pengisi acara atau bagian konsumsi dan logistik acara, dalam koordinasi dengan pihak-pihak yang ikut berkontribusi ini adalah dengan mengelompokkan masing-masing pihak, seperti kelompok Tari, kelompok Penanggung jawab ritual, dan sebagainya. dimana pengelompokkan ini nantinya akan dipilih sebagai ketua penanggung jawab kelompok, sehingga akan memudahkan panitia dalam melakukan koordinasi dengan pihak-pihak lain.

Koordinasi yang dilakukan adalah mengenai berbagai jenis perencanaan dan persiapan yang dilakukan, seperti sudah sejauh mana persiapan yang dilakukan dan juga pembagian jadwal bagi kelompok kesenian, seperti jadwal latihan dan juga jadwal penampilan hal ini dilakukan guna menyamakan persepsi mengenai tugas dan tanggung jawab kelompok sehingga mengurangi resiko kesalahan komunikasi. Juga dilakukan koordinasi mengenai penyediaan konsumsi dan juga penyediaan peralatan yang mendukung pelaksanaan upacara adat seren taun agar dapat disiapkan sesuai dengan kebutuhan. Koordinasi dilakukan guna menyalarskan setiap tindakan, sikap, keputusan dan perilaku agar didapatkan persamaan pandangan (Handyaningrat, 1989: 121).

Koordinasi dalam upacara adat seren taun selanjutnya adalah koordinasi saat acara berlangsung, dimana saat acara berlangsung dilakukan banyak

koordinasi baik antara bidang kepanitiaan atau dengan pihak lain seperti pengisi acara dan sebagainya. Koordinasi yang dilakukan menggunakan media HT dalam menyampaikan perkembangan pelaksanaan acara dan kendala pelaksanaan acara. Media HT sendiri dipilih karena mudah digunakan dan informasi yang disampaikan cepat untuk diterima.

Dalam koordinasi pelaksanaan acara banyak sekali yang terus dipantau dan dikoordinasikan selama acara, dan yang paling dijadikan perhatian utama dalam koordinasi ini adalah koordinasi dengan bagian keamanan. Koordinasi mengenai keamanan diprioritaskan karena keamanan dan kenyamanan pelaksanaan acara menjadi salah satu komponen dalam suksesnya penyelenggaraan acara, dengan banyaknya pengunjung acara dan pelaksanaan acara yang berlangsung selama 6 hari, keamanan menjadi salah satu faktor utama, khususnya keamanan pengunjung. Wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut, jadi keamanan yang dimaksud adalah suatu kondisi yang memberikan suasana tentram bagi wisatawan, bebas dari rasa takut dan tidak khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta milik, bebas dari ancaman, gangguan dan tindakan kekerasan (Bakaruddin, 2009: 87). Pada dasarnya *event* diselenggarakan untuk menciptakan suasana hati yang santai dan bahagia, dan pada saat itulah orang-orang lebih mudah untuk menerima pesan persuasi yang disampaikan oleh pemilik merek (Goldbatt, 2003: 7).

Evaluasi dalam Manajemen *Special Event* Upacara Adat Seren Taun

Evaluasi adalah tahapan yang paling terakhir dilakukan, dimana dalam tahapan evaluasi dapat diambil sebuah garis besar mengenai keberhasilan suatu acara dan seberapa banyak kesesuaian pelaksanaan acara dengan perencanaan yang sudah dibuat. Menurut Auliya, Hani dan Diah dalam Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies* bahwa pada tahap akhir yaitu tahapan setelah kegiatan berlalu, merupakan tahapan yang serius untuk mengevaluasi dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi. Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap semua aspek yang telah dilaksanakan yang berhubungan dengan penyedia jasa dan pelayanan selama kegiatan berlangsung.

Dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun tahapan evaluasi dilakukan guna mendapatkan masukan mengenai keberlangsungan acara yang telah dilaksanakan, termasuk melihat sejauh mana penyimpangan yang terjadi dari perencanaan awal hingga tahapan perencanaan, evaluasi sendiri menurut Wilcox dalam Pudjiastuti, (2010: 69). merupakan tahapan pengukuran hasil sebuah program PR yang dikonfrontasikan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya pada tahapan perencanaan.

Tahapan evaluasi yang dilakukan nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan acara tahun selanjutnya, dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun tahapan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan

seluruh elemen yang tergabung dalam pelaksanaan upacara adat seren taun. hal ini guna mendapatkan banyak masukan dan evaluasi yang mana nantinya hasil dari evaluasi inidapat dijadikan informasi untuk penyelenggaraan upacara adat seren taun berikutnya Goldblatt (2014: 64) menjelaskan bahwa tahap evaluasi dilakukan setelah melakukan proses riset, desain, perencanaan, dan koordinasi acara. Evaluasi kemudian dilakukan dan tahap selanjutnya ialah kembali lagi pada tahap riset. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah yang dilakukan dapat dijadikan data riset untuk kegiatan serupa berikutnya.

Bentuk paling umum dari evaluasi acara menurut Goldblatt (2014: 64) adalah dengan survei tertulis, monitor, dan survei telepon atau surat. Tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten kuningan dalam penyelenggaraan upacara adat seren taun adalah dengan melakukan jenis evaluasi kedua yaitu dengan tiga tahapan evaluasi, tahapan pertama adalah melakukan evaluasi setelah acara berlangsung setiap harinya, dimana hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih mendetail mengenai kekurangan acara yang baru saja di selenggarakan, selanjutnya evaluasi umum yang dilakukan setelah keseluruhan rangkaian acara telah dilaksanakan, dimana dalam tahapan ini dilakukan evaluasi yang sifatnya lebih luas mengenai penyelenggaraan acara dari awal hingga akhir. Dan yang terakhir adalah evaluasi dalam laporan pertanggungjawaban, dimana setiap bidang yang telah mendapatkan evaluasi memaparkan hasil evaluasi apa yang didapatkan dalam laporan pertanggungjawaban bidangnya.

PENUTUP

Pelaksanaan manajemen *special event* dalam tahapan pra *event* terbagi menjadi 3 tahapan, tahapan riset, tahapan desain dan tahapan perencanaan. Tahapan riset yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten kuningan adalah dengan melakukan diskusi dengan warga sekitar mengenai penyelenggaraan upacara adat seren taun, berdiskusi dengan budayawan, dan melakukan studi banding dengan warga adat lain yang masih melestarikan budaya adat. Tahapan desain yang dilakukan adalah dengan membentuk suatu tema acara yang nantinya akan dijadikan acuan pendesainan acara. tahapan perencanaan yang dilakukan dimulai dengan pembentukan panitia yang kemudian dilakukan perencanaan dan persiapan tugas masing-masing bidang kepanitiaan.

Tahapan yang keempat adalah tahapan koordinasi, dimana dalam tahapan koordinasi yang dilakukan dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun memiliki 2 tahapan, yaitu koordinasi pra acara dan koordinasi saat acara berlangsung. koordinasi pra acara lebih kepada bentuk mengkoordinasikan persiapan acara. sedangkan koordinasi saat acara berlangsung dilakukan dalam rangka memastikan pelaksanaan acara berjalan sebagaimana mestinya.

Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi, dimana tahapan evaluasi yang

biasa dilakukan dalam manajemen *special event* upacara adat seren taun adalah dengan melakukan 3 tahapan evaluasi. Tahapan pertama adalah evaluasi setiap acara, kemudian evaluasi umum acara, dan yang terakhir adalah evaluasi dalam bentuk laporan pertanggung jawaban.

Manajemen *special event* yang dilakukan dalam penyelenggaraan upacara adat seren taun dapat memaksimalkan pelaksanaan acara serta dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya salah komunikasi. Sehingga mengurangi resiko kegagalan acara.

Dalam tahapan pra *event*, khususnya tahapan riset, peneliti menyarankan untuk lebih memperdalam tahapan riset. Tidak hanya melakukan riset kepada warga sekitar tetapi riset juga harus dilakukan kepada pengunjung, untuk melihat respon pengunjung terhadap penyelenggaraan acara. selain itu, dalam tahapan desain dirasa akan lebih baik jika selalu menyuguhkan hal baru dalam penyelenggaraan acara. dalam tahapan perencanaan, khususnya perihal publikasi acara lebih baik untuk menggunakan lebih banyak platform media sosial dengan menonjolkan pesan menarik dalam menyampaikan isi publikasi kegiatan.

Tahapan koordinasi yang dilakukan pada dasarnya sudah baik, akan tetapi masih ada kekurangan khususnya koordinasi yang terjadi saat acara berlangsung, dimana dalam pelaksanaan acara koordinasi penempatan pengunjung terkadang kurang maksimal, pengunjung yang membludak sulit sekali di kondisikan, sehingga perlu dilakukan semacam koordinasi dengan pihak keamanan untuk mengatur alur pengunjung yang datang dan ingin menyaksikan. selain itu perlu disediakan *information center* selama acara berlangsung agar memudahkan pengunjung baik lokal ataupun internasional untuk mendapatkan informasi.

Tahapan evaluasi merupakan salah satu tahapan yang penting, terkadang hasil evaluasi tidak sepenuhnya digunakan oleh panitia untuk acuan penyelenggaraan acara tahun selanjutnya karena berbeda orang dalam kepanitiaan, sehingga lebih baik untuk membuat kepanitiaan yang bersifat tahunan, seperti 2 atau 3 kali penyelenggaraan untuk setiap susunan kepanitiaan, sehingga penyelenggaraan acara dapat konsisten dan terus belajar dari penyelenggaraan acara tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dkk. (2018). Manajemen Special Event Hallyu Come On Special Management Of Hallyu Come On. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 3(1).
- Ardiansyah. (2011). Analisis dan Perancangan Sistem Manajemen Event Berbasis Mobile Push Notification. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 5(3).
- Ardianto, E. (2011). *Handbook of public Relations Pengantar Komprehensif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Aulia dkk. (2017) Manajemen Informasi Special Event Huttel 62 Oleh Sma Negeri 3 Jakarta. *Jurnal Edulib*, 7(1).
- Auliya, R, H. & Diah. F (2016). Evaluasi Kegiatan Indonesia Congress of Muslim Students 2014 Hizbut Tahrir Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(1), 97-112.
- Bachri dkk. (2018). Pengembangan Aplikasi Manajemen Event Berbasis Web (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(12).
- Dewi dkk. (2013). Peran Public Relations dalam Manajemen Event (Studi Terhadap Peran Public Relations Galeria Mall dan Plaza Ambarrukmo dalam Pengelolaan Event Tahun 2013). *Jurnal Komunikasi*, 8(1).
- Dshauma dkk. (2018). Analisis Manajemen Event Pariwisata Olahraga Bromo Marathon (Studi Kasus Pada Daerah Tujuan Wisata Bromo Tengger Semeru). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1).
- Durianto, D. (2003). *Invasi Pasar dengan Iklan yang efektif*. Bandung: Salemba
- Goldbatt, J (2002). *Special event*. New York : Jhon Willey Inc.
- Handyaningrat, S. (1989). *Administrasi pemerintahan dalam Pembangunan Nasional*. Gunung Agung : Jakarta
- Kencana, I. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta : Pustaka Reka Cipta
- Kurniawan, I. N. O. (2016). Sistem Monitoring Manajemen Event CV. Advance Communication Berbasis Web. *Information Technology and Telematics*, 6(2).
- Marwanti dkk. (2013). Partisipasi Perempuan dalam Upacara Adat “Seren Taun” (Studi Kasus Pada Masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 12(2).
- Muchtar, K. (2016). Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 136–147.
- Muchtar, K., & Herdiana, D. (2016). Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam. *ANIDA: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 317-338
- Negoro dkk. (2018). Analisis dan Desain Sistem Informasi Manajemen Event di Perguruan Tinggi (Studi di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(1).
- Noor, A. (2009). *Management Event*. Bandung : Alfabeta
- Pudjiastuti, W. (2010). *Special Event : Alternative Jitu Membidik Pasar*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Purwaningsih & Safitri, E. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Event Berbasis SMS Gateway pada BKKBN Kabupaten Madiun. *DOUBLECLICK: Journal of Computer and Information Technology*, 2(1).
- Putra, D.S. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Event Berbasis Web. *Information Technology and Telematics*, 7(2).

- Ruslan, R (1998). *Kiat Dan Strategi Kampanye Pubic Relations*. Jakarta Raja Grafindo
- Ruslan, R. (2007). *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Salim, (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : TiaraWacana.
- Sri, W. (2007). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tobing, dkk. (2017). Manajemen Special Event AJB Bumiputera 1912 Bandung Melalui Customer Gathering. *Profesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 2(1).